

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MURDER (*MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DIGEST, EXPAND, REVIEW*)DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS X SMA PLUS NURUL MUBIN NW IWAN BONGKOT

Komaruddin^{1*}, M. Ikhwanul Hakim², Muzakkir Walad³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

*E-Mail: komaruddin@iainnw-lotim.ac.id

Abstrac: The purpose of this study is to find out how the process of implementing the MURDER learning strategy (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review) in improving student achievement in PAI subjects Class X SMA Plus Nurul Mubin NW Iwan Bongkot. The method used is the method of observation, interviews, tests, and documentation. Meanwhile, to analyze qualitative data, it is done by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the research obtained, it can be concluded that the application of the MURDER learning strategy (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review) in improving student achievement in PAI subjects can be carried out properly and effectively. This can be seen from the understanding and ability of students in understanding the meaning of faith in Allah so that student learning outcomes are increasing.

Keywords: MURDER Learning Strategy, PAI Lessons, Student Achievement.

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses penerapan strategi pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas X SMA Plus Nurul Mubin NW Iwan Bongkot . Metode yang di gunakan adalah metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data kualitatif, di lakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh, dapat di simpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, sudah dapat terlaksana dengan baik dan efektif. Hal ini dapat di lihat dari pemahaman dan kemampuan siswa dalam memahami arti iman kepada Allahsehingga hasil belajar siswa semakin meningkat.

Kata Kunci : *Strategi Pembelajaran MURDER, Pelajaran PAI, Prestasi Siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan harus sesuai dengan pendidikan nasional yaitu : mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran , baik secara eksternal maupun internal di definisikan sebagai berikut: faktor- faktor eksternal mencakup guru, materi, pola interaksi, media dan teknologi, situasi belajar dan sistem. Masih ada pendidikan yang kurang menguasai materi dan dalam mengevaluasi siswa dalam menuntut jawaban yang persis seperti yang ia jelaskan, dengan kata lain siswa tidak di beri peluang untuk berfikir kreatif. Guru juga mempunyai keterbatasan dalam mengakses informasi baru yang memungkinkan ia mengetahui perkembangan terakhir di bidangnya (*state of the art*) dan kemungkinan perkembangan yang lebih jauh dari yang sudah di capai sekarang (*frontier of knowledge*). Sementara itu materi pembelajaran di pandang oleh siswa terlalu teoritis, kurang memanfaatkan berbagai media secara optimal.¹ Salah satu kegiatan selama proses belajar mengajar adalah dengan meminta siswa untuk mengerjakan tugas-tugas tertentu, baik yang di kerjakan secara mandiri maupun secara berkelompok. Seringkali juga siswa di minta untuk membaca suatu topik guna menyusun suatu laporan singkat atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam suatu tes.

Di dalam proses pembelajaran, sering sekali di temukan peserta didik yang kurang minatnya di dalam belajar, kurang gairah bahkan jenuh ketika terjadi proses pembelajaran. Mungkin saja itu terjadi karena ada banyak sekali permasalahan yang pribadi mereka sedang hadapi atau mungkin metode atau strategi pembelajaran yang di gunakan guru sangat membosankan sehingga membuat peserta didik merasa kesulitan dalam memahami suatu materi pelajaran. Sebuah survey memperlihatkan bahwa 82% anak-anak yang masuk sekolah pada usia 5 atau 6 tahun memiliki citra diri yang positif tentang kemampuan belajar mereka sendiri. Tetapi angka tertinggi tersebut menurun drastis menjadi hanya 18%. Waktu mereka berusia 16 tahun. Konsekwensinya 4 dari 5 remaja dan orang dewasa memulai pengalaman belajarnya yang baru dngan perasaan ketidaknyamanan.²

¹ Anggara, *Pembelajaran Terpadu Teori & Praktik Terbaik di Sekolah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), Hlm. 100.

²Tutik Rachmawati. 2016. *Pengelolaan Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Online) <http://www.vedcmalang.com/pppstkboemlg/index.php/menuutama/edukasi/991-tutik-rachmawati>,diunduh 29-06-2021.

Sampai saat ini, masih sering di temukan kesulitan peserta didik dalam memahami konsep-konsep pelajaran, khususnya dalam mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), akibatnya peserta didik jarang ada yang mengamalkan atau mendemonstrasikan pelajaran dan ilmu-ilmu yang ia dapatkan di dalam kehidupan sehari-hari. misalnya di dalam materi Akhlak, di dalam materi pelajaran tersebut guru mengajarkan tentang adab yang baik, bagaimana adab seorang murid kepada guru dan adab sesama teman lainnya. Akan tetapi peserta didik menganggap materi itu hanya sekedar pengetahuan saja tanpa harus di amalkan dalam kehidupannya sehari-hari. Dan juga seringkali di jumpai peserta didik yang sangat sulit dalam memahami suatu materi pelajaran, yang hanya datang sekolah duduk mendengarkan materi kemudian tidak ada keaktifan di dalam bertanya maupun menyanggah ketika guru memintanya untuk bertanya. Hal itu di sebabkan karena terkadang guru terlalu serius ketika mengajar sehingga peserta didik merasa canggung dan malu, peserta didik terlalu banyak di minta menulis tanpa di jelaskan secara rinci materi tersebut sehingga peserta didik merasa bosan, jenuh, malas dan sebagainya.

Rendahnya prestasi belajar yang di capai oleh siswa di sebabkan karena rendahnya daya ingat dan minat belajarnya siswa. Hal ini di peroleh dari hasil belajar yang pada umumnya beberapa hari setelah proses belajar siswa hanya mengingat sebagian materi dari yang telah di pelajari. Penyebab ketidakmampuan siswa mengingat materi yang sudah di pelajari tersebut adalah karena siswa tidak di ajak untuk berperan aktif di dalam belajar sehingga materi yang di pelajari sangat sulit untuk di ingat.

Pada faktanya saat ini pelajaran PAI mempunyai pengaruh besar dalam hidup semua manusia khususnya bagi peserta didik yang sedang menimba ilmu di sekolah bagaimana caranya mereka berakhlak baik kepada guru maupun sesama teman lainnya, bagaimana caranya mereka menuntut ilmu yang baik yang sesuai dengan yang di ajarkan oleh islam, bagaimana mereka mengetahui tentang tuhan dan kebesaran-kebesarannya. Sehingga dalam kenyataan dapat di lihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan pengaplikasiannya masih sedikit rendah. Berkaitan dengan masalah tersebut di temukan keragaman masalah-masalah di SMA Plus Nurul Mubin NW Iwan Bongkot yang bertentangan dengan prinsip-prinsip belajar yaitu:

Masalah *pertama* suasana kelas yang memungkinkan menyebabkan siswa bosan belajar atau motivasi belajar siswa yang begitu rendah . terdapat siswa dalam mengikuti pembelajaran ada yang tidak fokus ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Permasalahan *kedua*, adalah masalah pengulangan. Banyak di antara siswa yang lupa akan pelajaran sebelumnya. Hal ini di sebabkan sebagian siswa yang tidak pernah mengulangi materi pelajaran yang di berikan guru dalam pertemuan sebelumnya. Permasalahan *ketiga* adalah keaktifan dan keterlibatan lansung siswa di dalam kelas. Ketika guru meminta siswa untuk memberikan pendapatnya seputaran materi yang di sampaikan guru atau bertanya tentang materi yang belum di fahami, sebagian besar siswa masih ragu dan malu. Itu di sebabkan karena mereka masih belum percaya diri dalam berbicara. Permasalahan *keempat* adalah perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang mungkin mereka anggap bahwa materi itu tidak penting bagi dirinya.

Agar siswa dapat mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, guru dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan-permasalahan tersebut. Secara umum

strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan. Di hubungkan dengan belajar mengajar. Strategi dapat di artikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah di gariskan. Ada empat strategi dasar dalam belajar yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

Pertama Mengidentifikasi secara menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan ke pribadian anak didik sebagaimana yang di harapkan. *Kedua* Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang di anggap paling tepat dan efektif sehingga dapat memperoleh tujuan. *Ketiga* Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan.³ Berangkat dari latar belakang masalah, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa maka perlu di terapkan beberapa strategi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang di kumpulan berupa kata-kata atau gambaran hasil penelitian, bukan angka-angka⁴. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena atau populasi tertentu yang di peroleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang di amati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: *cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan*. *Cara ilmiah* berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu: rasional, empiris, dan sistematis. *Rasional* berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris* berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. *Sistematis* artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.⁵ Pentingnya metode dalam penelitian ilmiah, maka penelitian ini pun perlu diterapkan metode yang jelas, tepat dan pasti agar dapat dipertanggung jawabkan hasilnya.

³ Zain, Djamarah, Ilmu Pendidikan, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), Hlm. 120.

⁴ Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT .Remaja Rosdakarya. 2007), hlm. 10.

⁵ Sugiyono,. *Metodologi Penelitian kuantitatif, Kualitatif R & D*. (Bandung : Alfabeta. 2011), Hlm. 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memahami Arti Belajar

Menurut *Gagne* belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang di capai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan di peroleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. *Travers* belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku. *Cronbach* *Lerning is shown by a change in behavior as a result of experience.* (belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman). *Harold Spears* *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.* (dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu).

Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fsiksosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Namun, realitas yang di fahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian. Belajar di anggapnya properti sekolah. Kegiatan belajar selalu di kaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Sebagian besar masyarakat menganggap belajar di sekolah adalah penguasaan materi ilmu pengetahuan. Anggapan tersebut tidak seluruhnya salah, sebab seperti di katakan Reber, belajar *adalah the process of acquiring knowledge.* Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan.

Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak di di tuntutan. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan dan menerimanya. Proses belajar mengajar ini banyak di dominasi aktivitas menghafal. Peserta didik sudah belajar apabila dia sudah menghafal dengan hal-hal yang telah di pelajarnya. Sudah barang tentu pengertian belajar seperti ini secara esensial belum memadai. Perlu anda fahami, perolehan pengetahuan hanyalah salah satu bagian kecil dari kegiatan menuju terbentuknya keperibadian seutuhnya.⁶

Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Demikian pula siswa yang memiliki sikap, tingkah laku, kebiasaan yang belum memiliki eksistensi dirinya sebagai pribadi yang baik atau positif menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik. Pembelajaran yang efektif di tandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Seseorang di katakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tiak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Jika di simpulkan dari sejumlah pandangan dan definisi tentang belajar kita menemukan beberapa ciri umum kegiatan belajar sebagai berikut: *pertama*, belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang di sadari atau di sengaja.⁷ Oleh sebab itu pemahaman kita pertama yang sangat penting adalah bahwa kegiatan belajar merupakan kegiatan yang di sengaja atau di rencanakan oleh pembelajar sendiri dalam bentuk suatu aktivitas tertentu. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu,

⁶ Singarimbun. *Metode Penelitian Surve.* (Jakarta: LP3ES. 2015), Hlm.1-3.

⁷ Roestiyah. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem.* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), Hlm. 11.

baik pada aspek-aspek jasmaniyah maupun aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. *Kedua*, belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah di peroleh atau di temukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi. Adanya interaksi individu dan lingkungan ini mendorong seseorang untuk lebih intensif meningkatkan keaktifan jasmaniyah maupun mentalnya guna lebih mendalami sesuatu yang menjadi perhatian. *Ketiga*, hasil belajar di tandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas pada umumnya di sertai perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesuatu perubahan yang dapat di amati (*observable*). Akan tetapi juga tidak selalu perubahan tingkah laku yang di maksud sebagai hasil belajar tersebut dapat di amati. Perubahan- perubahan yang dapat di amati kebanyakan berkenaan dengan aspek-aspek motorik. Sebagai contoh setelah seorang siswa mengikuti dengan cermat pembahasan tentang cara-cara memasang peralatan elektronik pada sebuah perabot, untuk selanjutnya tanpa bimbingan dan arahan, siswa tersebut mampu melakukannya dengan benar.

Perubahan hasil belajar juga dapat di tandai dengan perubahan kemampuan berfikir. Seorang guru yang mampu mengembangkan model-model pembelajaran yang terarah pada latihan-latihan berfikir kritis siswa, misalnya model-model pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) akan sangat mendukung kemampuan berfikir siswa. Model-model pembelajaran di mana guru tidak terlalu banyak memberikan petunjuk atau arahan (*nondirective teaching*) akan tetapi lebih banyak menekankan keaktifan berfikir siswa akan mampu mendorong kecepatan perubahan kemampuan berfikir seseorang.⁸

Prinsip Belajar

Pertama prinsip belajar adalah perubahan prilaku. Perubahan prilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri : Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang di sadari. Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya. Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup. Positif atau berakumulasi. Permanen atau tetap, sebagaimana di katakan oleh Witting, belajar sebagai *realitively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience*. Aktif atau sebagai usaha yang di rencanakan dan di lakukan. Bertujuan dan terarah. Mencangkup keseluruhan potensi kemanusiaan.

Kedua belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena di dorong kebutuhan dan tujuan yang ingin di capai. Belajar adalah proses sistematis yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar. Belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. William Burton mengemukakan bahwa *A good learning situation consist of a rich and varied series of learning experiences unified around a vigorous purpose and carried on in interaction with a rich varied and propocative environment*.

⁸ Annurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.32-38.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam berasal dari tiga kata yaitu Pendidikan, Agama, Islam. Pendidikan adalah bimbingan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecardasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, bangsa dan negara. Undang Undang RI Nomor: 20 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 1, Agama adalah ajaran kepercayaan kepada tuhan. Tim penyusun KBBI, 1995, halaman 100. Sedangkan Islam adalah agama yang di ajarkan oleh nabi Muhammad SAW. yang berpedoman kepada kitab suci Al-Qur'an yang di turunkan oleh Allah SWT.

Kemudian Teyar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. Sementara menurut Ahmad Tafsir, PAI adalah bimbingan yang di berikan orang dewasa kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam (Wiyani, 2016:46-47).⁹ Sebagai mata pelajaran, rumpun mata pelajaran, atau bahan kajian, PAI memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang membedakan dengan mata pelajaran lain. Adapun karakteristik pelajaran PAI itu dapat di jelaskan sebagai berikut:

Pertama PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang di kembangkan dari ajaran-ajaran pokok dasar yang terdapat dalam agama islam. Di tinjau dari segi isinya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat di pisahkan rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik. *Kedua* Tujuan PAI adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang pokok ajaran agama islam dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang islam sehingga dapat memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. *Ketiga* Pendidikan Agama Islam, sebagai sebuah program pembelajaran di arahkan pada: (1) menjaga akidah dan ketakwaan peserta didik, (2) menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang di ajarkan di sekolah, (3) mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif, (4) menjadi landasan dalam perilaku kehidupan sehari-hari di masyarakat, dan

Keempat Pelajaran PAI tidak hanya menekankan kepada penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga psikomotorik dan afektif. *Kelima* Isi pelajaran PAI di dasarkan dan di kembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dari dua sumber pokok ajaran islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. *Keenam* Mata pelajaran PAI di kembangkan dari ketiga kerangka dasar ajaran islam yaitu akidah, syari'ah dan akhlak. *Ketujuh* Output program pembelajaran PAI di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur) yang merupakan misi utama dari di utusnya nabi Muhammad SAW.

Di Sekolah Menengah Atas (SMA), Pendidikan Agama Islam merupakan kelompok-kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia yang bertujuan untuk membentuk peserta

⁹ Wiyani. 2016. Inovasi *Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), hlm. 46-47.

didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia. Tujuan tersebut di capai melalui muatan atau kegiatan agama.¹⁰

Pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*)

Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala siswa terbebas dari rasa takut dan menegangkan. Ranah kecerdasan emosional ini berkaitan dengan pandangan kita tentang kehidupan, kemampuan kita bergembira, sendirian dan dengan orang lain, serta keseluruhan rasa puas dan kecewa yang kita rasakan.

Pada peraktiknya guru dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran, di samping memenuhi ke dua persyaratan di atas antara lain juga dapat dilakukan melalui cara-cara praktis yaitu: 1) Selau berupaya mengontekstualkan dan menginikan bahan ajar. 2) Mengetahui gaya belajar siswa pada umumnya sehingga penyajian pembelajaran telah mengakomodasikan hal ini. 3) Sesekali menyelipkan humor-humor segar, terutama yang relevan dengan bahan ajar atau kondisi pembelajaran. 4) Jeda sejenak dengan mengajukan pertanyaan kecil-kecil. 5) Selalu berupaya agar kelas terbangun oleh suasana yang dialogis banyak terjadi diskusi. 6) Memberikan pekerjaan rumah yang menantang, dan 7) Melakukan refreshing dengan para siswa dalam suatu karya wisata, namun benar-benar harus ada study ekskursi di sana, jangan hanya sekedar wisata saja.

Oleh karena itu guru memang harus selalu berupaya agar pembelajarannya selalu memikat dan menarik perhatian para siswa agar suasana hati siswa selalu senang dalam belajar.¹¹

Understand (Pemahaman)

Berangkat dari sebuah pengertian, pemahaman di terjemahkan dalam KBBI yang terbitkan departemen pendidikan dan kebudayaan, di katakan bahwa pemahaman adalah “mengerti benar atau mengetahui benar”. Perlu di ingat bahwa pemahaman tidaklah hanya sekedar tahu akan tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah di pelajari dan di pahami, kalau sudah demikian adanya maka belajar itu bersifat mendasar. Jadi pemahaman itu lebih tinggi satu tingkat daripada pengetahuan. Pemahaman memerlukan penangkapan makna atau arti dari suatu konsep.¹²

Pemahaman dapat di artikan juga menguasai tertentu dengan pikiran, maka belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofisnya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi.. memahami maksudnya menangkap maknanya adalah tujuan akhir dari setiap mengajar. Dalam belajar, unsur pemahaman itu tidak dapat di pisahkan dari unsur-unsur yang lain. Dengan motivasi, konsentrasi dan reaksi, maka siswa dapat mengembangkan fakta-fakta, ide atau skill kemudian dengan unsur organisasi, maka subjek belajar dapat menata hal-hal

¹⁰ Wiyani. *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), hlm. 46-48.

¹¹ Suyono, Hariyanto. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 5.

¹² Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*. (Jakarta: PT: Raja Grapindo Persada, 2006), hlm. 152.

tersebut secara bertautan bersama menjadi suatu pola yang logis, karna mempelajari sejumlah data bagaimana adanya, secara bertingkat atau berangsur-angsur, siswa mulai memahami artinya dan implikasi dari persoalan-persoalan secara keseluruhannya.

Recall (pengulangan/timbal balik)

Mengulang adalah usaha yang di lakukan agar informasi yang di peroleh dapat di ingat dengan baik dalam jangka waktu yang relative lama. Semakin banyak indra yang terlibat di dalamnya, maka semakin baik pula sebuah informasi baru tercatat. Teori pengulangan sebagai suatu teori belajar telah di nyatakan dengan jelas di dalam Al- Qur'an di mana Allah swt. menyuruh Adam mengulangi menyebutkan nama-nama benda. Hal yang sama terjadi ketika Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad saw. membaca secara berulang, Allah swt menyebutkan iqro' dan memerintahkan nabi Muhammad saw untuk mengulanginya hal ini bisa di lihat di dalam Al-Qur'an surah al 'Alaq/ 95:1-5 yang artinya: (1) bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan, (2) dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah, (4) yang mengajar manusia dengan pena, (5) dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak di ketahuinya.

Jadi firman Allah swt. ini dapat di mengerti bahwa Recall tidak hanya terhadap pengetahuan tentang fakta, tetapi juga mengingatkan akan konsep yang luas, generalisasi yang telah di distribusikan, definisi, metode dalam mendekati masalah. Jadi recall bertujuan untuk agar peserta didik memiliki kesempatan untuk memebentuk atau menyusun kembali informasi yang telah mereka terima.¹³

Jika anda ingin membuktikn tentang pentingnya mengulang, lihat saja pengujian yang di lakukan terhadap anak usia 15 tahun oleh penelitian Gates. Dia memberikan kepada mereka semua suku kata tidak bermakna untuk di pelajari. Kata yang tidak bermakna pasti sulit di pelajari karena memang tidak memiliki arti. Inilah yang dia temukan, perhatikan bahwa setiap murid melewati jangka waktu yang sama persis untuk tugas belajar ini, hanya saja cara mereka melewati waktu itu saja yang berbeda.

Waktu yang di gunakan untuk mengulang, setidaknya dapat melipat duakan daya ingat. Waktu yang ideal untuk mengulang yang sudah di pelajari adalah saat anda kembali ke topik tersebut setelah jeda. Penelitian lain menunjukkan peningkatan mengingat hanya 4x lipat. Orang yang tidak mengulang saat belajar senantiasa memasukkan informasi baru tersebut terlepas. Itu yang membuat belajar semakin sulit karna akan ada lebih sedikit kata dalam otak yang dapat di gunakan untuk mengaitkan atau mengasusiasikan sejumlah informasi baru berikutnya.

Digest (penelaahan)

Keberhasilan suatu proses pengajaran di ukur sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang di sampaikan guru. Materi pelajaran itu sendiri adalah pengetahuan yang bersumber dari mata pelajaran yang di berikan di sekolah. Upaya dalam mencapai keberhasilan selalu terus di upayakan oleh setiap tenaga pendidik, keberhasilan sebagai hasil dari proses pembelajaran di ukur sejauh mana peserta didik dapat mengasai materi pelajaran

¹³ Jamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: AsdiMahasatya, 2005), hlm.108.

yang di sampaikan guru. Materi pelajaran itu sendiri di terjemahkan oleh Sanjaya (2006: 96).¹⁴

Pengetahuan yang bersumber dari mata pelajaran yang di berikan di sekolah, sedangkan mata pelajaran itu sendiri adalah pengalaman-pengalaman manusia masa lalu yang di susun secara sistematis dan logis kemudian di uraikan dalam buku-buku pelajaran dan selanjutnya isi buku itu yang harus di kuasai oleh peserta didik. Isi atau materi pelajaran merupakan komponen ke dua dalam sistem pembelajaran.¹⁵ Dalam konteks tertentu, materi pelajaran inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi proses pembelajaran di artikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa di benarkan manakala tujuan pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran (*subject conteret teaching*).

Expand (pengembangan) Pengembangan merupakan hasil yang di peroleh dari pembelajaran. Hasil dari proses pembelajaran dpat berupa perubahan tingkah laku dan sikap peserta didik. Beberapa aspek yang di cangkup dalam perubahan hasil belajar belajar adalah aspek kognitif, afektif, dan motorik.

Perlu di ingat bahwa perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran adalah perubahan perilaku secara keseluruhan, bukan hanya salah satu aspek saja. beberapa pakar menyebutkan adanya beberapa jenis perilaku sebagai hasil pembelajaran. Benyamin Bloom dalam Mohammad Surya menyebutkan “ ada tiga kawasan prilaku sebagai hasil pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Lingren menyebutkan bahwa isi pembelajaran terdiri atas kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap”.¹⁶

Rivew (pelajari kembali), suatu proses pembelajaran akan berlangsung dengan efektif apabila informasi yang di pelajari dapat di ingat dengan baik dan terhindar dari lupa. Mengingat adalah proses menerima, menyimpan dan mengeluarkan kembali informasi atau materi yang telah di terima atau di pelajari melalui pengamatan, kemudian di simpan dalam pusat kesadaran setelah di berikan tafsiran.

Proses Penerapan Strategi Pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran mengutamakan interaksi dan diskusi untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Salah satu pembelajaran kooperatif adalah MURDER yang memliki 6 langkah spesifik yaitu Mood, Undrstand, Recall, Digest, Expand, Review. . MURDER di kombinasikan dengan Flash agar membantu materi PAI yang di ajarkan agar lebih mudah di terapkan.

Pembelajaran kooperatif tipe MURDER di dasarkan atas teori perkembangan psikologi kognitif yang memiliki perspektif yang dominan dalam pendidikan masa kini yang terfokus pada bagaimana manusia memperoleh, menyimpan dan memproses apa yang di pelajarnya, dan bagaiman proses berfikir dan belajr itu terjadi (Santiyasa 2008).

¹⁴ Sanjaya. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2016), hlm.96.

¹⁵ Ibid.173

¹⁶ Surya, Muhammad. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Pustaka Bani Quraisy.17

Langkah- langkah yang harus di lakukan dari masing-masing ke 6 istilah MURDER tersebut yaitu sebagai berikut:

1. *Mood* (Suasana hati)

Menurut Hamzah (2006: 82)¹⁷ Ranah suasana hati umum juga memiliki dua skala, yaitu:

- a) Optimisme, yaitu kemampuan untuk mempertahankan sikap positif yang relistis terutama dalam menghadapi masa-masa sulit. Dalam pengertian luas, optimisme berarti makna kemampuan melihat sisi tentang kehidupan dan memelihara sikap positif, sekalipun kita berada dalam kesulitan. Optimisme mengasumsikan adanya harapan dalam cara orang menghadapi kehidupan.
- b) Kebahagiaan, yaitu kemampuan untuk bersyukur kehidupan, menyukai diri sendiri dan orang lain, dan untuk bersemangat serta bergairah dalam melakukan setiap kegiatan.

Oleh karen itu perlu di upayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan bisa di lakukan, pertama dengan menata ruangan yang apik dan menarik yaitu yang memenuhi unsur-unsur kesehatan, kedua melalui pengelolaan yang hidup dan bervariasi yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media dan sumber belajar yang relevan.

Biasanya siswa akan senang terhadap kegiatan pembelajaran terhadap dua hal pokok yaitu : *pertama*, guru mampu menghadirkan bervariasi metodologi pembelajaran yang relevan dan kontekstual. *Kedua*, guru memiliki kompetensi yang tinggi dalam penguasaan bahan ajar. Sementara itu faktor yang lain seperti lingkungan kelas yang teduh, nyaman dan menyenangkan, situasi sekolah yang kondusif bagi perkembangan relasi dan komunikasi antar personal, jauh dari suasana kekerasan dan timbulnya perundungan (*bullying*) tentu amat mendukung terciptanya minat dan perhatian terhadap belajar.

”Di dalam mengatur suasana hati yang cocok dengan cara relaksasi dan berfokus pada tugas kelompok. Peran guru di sini ialah berusaha memfasilitasi siswa pada situasi belajar dengan motivasi dan semangat untuk siswa agar berfokus kepada materi pembelajaran”¹⁸

”Jika ada salah satu di antara siswa saya mengantuk ataupun tidak adagairah belajarnya di dalam kelas, saya sedikit menceritakan sebuah kisah-kisah tauladan yang berkaitan tentang isi materi yang sedang di pelajari, kemudian memberikan siswa peluang untuk berpendapat satu persatu tentang pelajaran apa yang dapat kita ambil dari kisah tersebut, setelah itu saya meminta siswa untuk mengamalkan atau mendemonstrasikan kebiasaan-kebiasaan baik yang terkandung di dalam isi cerita tersebut”¹⁹

Langkah-langkah yang peneliti gunakan agar terciptanya situasi pembelajarang yang lebih menyenangkan yaitu dengan cara sebagai berikut:

- a) Sebelum masuk ke materi pelajaran guru memberikan informasi atau fenomena-fenomena kehidupan yang menarik,

¹⁷ Hamzah. 2006. *OrientasiBaruDalamPsikologiPembelajaran*. Jakarta: AsdiMahasatya.

¹⁸ Wawancara Bapak Uzer Daud, S.H. (Kamis, 17 September 2020, Pukul 09.20)

¹⁹ Wawancara Ustaz Khairul Anwar, QH,S.Pd.,(17 September 2020, Pukul 09.25)

- b) menceritakan kisah-kisah inspiratif yang berkaitan dengan materi pelajaran seperti kisah-kisah para Nabi dan Rasul serta kisah para sahabat-sahabatnya,
- c) Selalu bisa mengkontekstualkan materi pelajaran dengan keadaan siswa.
- d) Hendaknya mengetahui gaya dan model belajar siswa sebelumnya agar bisa di kondisikan dengan metode yang akan di demonstrasikan.
- e) Memiliki sifat humoris yaitu Sese kali menyelipkan humor-humor yang bermanfaat bagi siswa agar siswa tidak merasa tegang di selama proses pembelajaran langsung.

2. *Understand*(Pemahaman)

Ada 3 bentuk pemahaman yaitu:

- a) Pemahaman terjemahan, yaitu kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Misalnya memahami kalimat terbuka dan tertutup.
- b) Pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda.
- c) Pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan melihat di balik yang di tulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluas wawasan.

Dalam memahami suatu materi, harus konsentrasi secara penuh terhadap materi tersebut dengan cara memahami tiap-tiap kalimat dan mencerna maksud dari kalimat tersebut, bisa juga dengan cara membayangkan secara langsung apa yang terjadi dalam kalimat tersebut dan hendaknya mengikuti secara runtun aliran suatu materi dengan seksama karena jika satu materi saja terlewatkan maka pada materi berikutnya kemungkinan besar akan sulit di fahami.

Untuk memudahkan siswa dalam memahami suatu materi yang telah di berikan, maka langkah-lagkah yang harus di gunakan yaitu:

- a) Sebelum guru melanjutkan materi yang akan di bahas, guru hendaknya mengulangi materi pelajaran sebelumnya agar materi sebelumnya tetap di ingat oleh siswa.
- b) Siswa hendaknya membaca bagian materi yang akan di pelajari tanpa harus diwajibkan untuk menghafalnya akan tetapi memahami maksud dari materi tersebut.
- c) Siapkan poin-poin penting dari materi pelajaran utama dalam bentuk yang lebih menarik seperti animasi, bagan, permainan dan lain-lain.
- d) Perbanyak interaksi dengan cara memancing ide siswa untuk mengutarakan pendapat dan pertanyaan tentang materi yang sedang di pelajari, karena full attention atau perhatian penuh juga bisa di dapatkan dari memancing pendapat, diskusi ataupun debat argumen dengan murid sehingga dengan cara ini dapat melatih anak untuk belajar mendengarkan orang lain, keberanian untuk berbicara dan lebih terbuka pada perbedaan pendapat.

Ada dua hal yang harus di terapkan oleh seorang guru ketika ingin melaksanakan sebuah proses pembelajaran yaitu, pertama guru harus memahami dan menguasai lebih luas materi yang akan di bahas, kedua guru harus menggunakan metode-metode dan bahasa yang mudah di fahami oleh siswa. Dengan ke dua langkah tersebut maka guru akan mengetahui keberhasilan atau prestasi siswa”.²⁰

²⁰ Wawancara Ustaz Uzer Daud, QH,S.Pd. (Kamis, 17 September 2020, Pukul 09.20)

3. Recall (pengulangan)

Mengulang adalah usaha aktif untuk memasukkan informasi ke dalam ingatan jangka panjang. Ini dapat di lakukan dengan mengingat fakta kedalam ingatan visual, auditorial, atau fisik. Otak banyak memiliki perangkat ingatan, semakin banyak perangkat indra yang di libatkan, semakin banyak pula sebuah informasi baru tercatat.

Di dalam recall tidak hanya terhadap pengetahuan tentang fakta, tetapi juga mengingat akan konsep yang luas, generalisasi yang telah di distribusikan, definisi, metode dalam mendekati masalah. Recall (pengulangan) bertujuan agar siswa memiliki kesempatan untuk membentuk atau menyusun kembali informasi yang telah mereka terima.²¹

Kegiatan mengulang ini bisa di lakukan setelah mendapatkan materi tersebut, dapat di lakukan sepulang sekolah, waktu istirahat dan waktu-waktu senggang lainnya. Pada kegiatan mengulang ini dapat dengan cara membaca ulang sesuai dengan materi yang telah di berikan oleh guru, kemudian merangkumnya dengan bahasa sendiri yang mudah di fahami. Sehingga secara tidak langsung peserta didik dapat membaca dan menghafal materi tersebut.

Jika ingin membuktikan tentang pentingnya mengulang, lihat saja pengujian yang di lakukan terhadap anak usia 15 tahun oleh penelitian Gates. Dia memberi mereka semua suku kata tak bermakna untuk di pelajari, kata yang tidak bermakna pasti sulit di pelajari karena memang tidak memiliki arti. Inilah yang di temukan, perhatikan bahwa setiap murid melewati jangka waktu yang sangat persi untuk tugas belajar ini, hanya cara mereka melewati waktu itu yang berbeda misalnya ada yang waktu membaca 100% = waktu mengulang 0%, ada yang waktu membaca 80% = waktu mengulang 20%, ada yang waktu membaca 60% = waktu mengulang 40%, ada yang waktu membaca 40% = waktu mengulang 60%, ada yang waktu membaca 20% = waktu mengulang 80%.

“ Sebelum mulai melanjutkan materi pelajaran di dalam kelas, siswa hendaknya di ingatkan kembali materi pelajaran yang pernah di berikan pada pertemuan sebelumnya, kemudian meminta masing-masing siswa untuk menjelaskan kesimpulan-kesimpulan materi tersebut dan mengkorelasikan dengan materi yang akan di bahas agar siswa tidak ada alasan untuk melupakan materi pelajaran sebelumnya”.²²

“Agar siswa selalu mengingat pelajaran-pelajaran sebelumnya yang pernah di pelajari, hendaknya guru selalu menyarankan kepada siswa di akhir pembelajaran agar besok sebelum berangkat ke sekolah mereka harus membaca materi pelajaran yang pernah di pelajari dan yang akan di pelajari agar siswa masuk kelas dengan memiliki modal pengetahuan yang akan kita diskusikan di dalam kelas”.²³

Jadi dari hasil observasi dan wawancara dari beberapa guru tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang langkah-langkah yang dapat di terapkan di dalam pengulangan materi pelajaran siswa adalah sebagai berikut:

- a) Sebelum guru memberikan materi yang akan di pelajari, guru hendaknya bertanya kepada siswa tentang mteri pelajaran pada pertemuan sebelumnya.

²¹ Jamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005), hlm. 108.

²² Wawancara Ibu Habibah, S.Pd., (Senin, 21 September 2020, Pukul 08.50)

²³ Wawancara Ibu Ismi, S.Pd., (Senin, 21 September 2020, Pukul 09.20)

- b) Sebelum guru menjelaskan isi materi, siswa di minta untuk membaca kurang lebih 10 menit tentang materi yang akan dibahas kemudian setelah itu guru menuliskan di papan judul materi tersebut dan meminta masing-masing siswa untuk memberikan pendapatnya terhadap definisi judul tersebut.
- c) Sebelum guru menyimpulkan isi materi pelajaran, siswa terlebih dahulu di berikan peluang untuk menyimpulkan sendiri sesuai apa yang mereka fahami.
- d) Guru mengingatkan kepada siswa agar sepulang sekolah hasil belajar siswa dapat di baca kembali di rumah.

4. *Digest* (penelaahan)

Menelaah fungsinya yaitu untuk memperkuat pemahaman terhadap materi-materi sebelumnya agar pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam. Belajar adalah suatu hal yang mesti di lakukan agar bisa memiliki pemahaman yang luas. Salah satu tolak ukur kesuksesan belajar seseorang adalah ketika ia mampi memhami dan menguasai apa yang telah di pelajari baik itu tentang hal yang di pelajari di dalam kelas maupun berbagai hal yang di pelajari di lingkungan sekitar. Namun terkadang ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang menjadi sulit dalam memahami suatu pelajaran, padahal belajar adalah suatu proses yang utuh sehingga jika di awal saja sudah tidak mampu memahami beberapa bagian pelajaran, maka bagian selanjutnya akan sulit untuk di fahami.

5. *Expand* (Pengembangan)

Pengembangan merupakan hasil komulatif daripada pembelajaran, hasil dari proses pembelajaran adalah perubahan prilaku siswa. Agar siswa dapat mengembangkan materi pelajaran secara maksimal, guru hendaknya melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Memahami psikologi siswa, dalam menyampaikan materi di dalam kelas seorang guru hendaknya memperhatikan mood dan kondisi siswa apakah siswa saat belajar fokus atau tidak, dan setidaknya guru memberikan materi kepada siswa sesuai dengan dunia nyata siswa.
- b. Guru harus menguasai betul materi pelajaran, dengan cara seorang guru menguasai materi secara mendalam dapat memberikan pemahaman yang tepat bagi siswa, dan juga guru harus kreatif dalam menyampaikan materi sesuai metode dan pendekatan yang di lakukan.
- c. Memberikan tugas-tugas yang dapat mengembangkan pemikian siswa atas pemahaman terhadap materi, misalnya di BAB pertama materi PAI kelas X yang membahas tentang pengertian Iman dan iman kepada Allah melalui asmaul husna, di sana guru memberikan tugas contohnya seperti apa korelasi antara asmaul husna dengan iman?, jelaskan manfaat iman dalam kehidupan setiap manusia? Dan lain sebagainya.

”Di dalam mengembangkan potensi dan pengetahuan siswa, guru harus mendemonstrasikan metode,pendekatan dan strategi pembelajaran secara kreatif agar siswa dengan mudah menerimanya”²⁴

²⁴ Wawancara Bapak Uzer Daud, S.H. (Selasa, 22 September 2020, Pukul 10.00)

6. *Review* (mengulang/memeriksa kembali)

Menurut Surya (2004:72) “Proses mengingat dapat di pengaruhi oleh berbagai faktor yang meliputi faktor individu, faktor sesuatu yang di ingat, dan faktor lingkungan. Dari individu, proses mengingat akan lebih efektif apabila individu memiliki minat yang besar, motivasi yang kuat, memiliki metode tertentu dalam pengamatan dan pembelajaran.

Maka dari itulah mempelajari ulang materi yang sudah di pelajari merupakan usaha agar ingatan itu tidak mudah lepas”. Misalkan ketika guru memberikan tugas kepada siswa, hendaknya guru meminta siswa agar memeriksa atau meninjau kembali jawaban yang mereka tulis agar ketika ada kesalahan atau kekurangan siswa bisa memperbaikinya atau menambahnya kembali. *Review* bisa juga di lakukan dengan cara seorang guru menanya atau mengingatkan siswa tentang materi pelajaran sebelumnya di waktu pertemuan selanjutnya, agar siswa tetap mengingat dan guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mengingat dan memahami materi pelajaran sebelumnya.

Adapun aktivitas pembelajaran PAI kelas X SMA Plus Nurul Mubin NW Iwan Bongkot dengan menggunakan strategi pembelajaran MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review) peneliti membagi ke enam istilah tersebut menjadi 3 langkah kegiatan yaitu Eksplorasi (kegiatan untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru dari situasi yang baru), Elaborasi (penggarapan atau pengerjaan secara tekun dan cermat), dan Informasi (pbenaran, penegasan dan pengesahan) sebagai berikut:

a. Eksplorasi

1) Mood

Aktivitas Guru :

- Menceritakan kisah-kisah para nabi dan rasul serta kisah-kisah inspiratif lainnya.
- Menyampaikan masalah yang menghantarkan siswa kepada konsep materi PAI.
- Membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar kemudian membagikan materi bagi masing-masing kelompok.

Aktivitas Siswa :

- Meneladani pelajaran yang dapat di ambil dari kisah tersebut.
- Mencermati masalah realistik yang di sampaikan oleh guru.
- Membentuk kelompok dan ketua kelompok sesuai dengan yang telah di instruksikan oleh guru serta memahami tugas masing-masing.

b. Elaborasi

1) Understand

Aktivitas Guru:

- Meminta siswa mencermati kegiatan dan materi yang di sampaikan , menyuruh siswa untuk berpendapat mengenai tentang materi yang akan di bahas sesuai pemahaman mereka masing-masing.
- Memberikan bimbingan terhadap kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami makna daripada isi materi pelajaran yang akan di bahas.

Aktivitas Siswa:

- Siswa mencermati betul tentang materi yang akan di bahas kemudian mempresentasikan definisinya sesuai pemahamannya masing-masing.

- Bertanya kepada guru atau teman yang di anggap lebih mengetahui tentang pmateri yang belum di fahami.

2) Recall

Aktivitas Guru:

- Guru menyarankan kepada siswa untuk terus mengulang membaca dan memahami isi materi yang akan di diskusikan

Aktivitas Siswa:

- Masing-masing kelompok terus mengulang membaca materi yang di dapatkan agar lebih di fahami.

3) Digest

Kegiatan Guru:

- Guru meminta kepada siswa untuk lebih fokus kepada pokok-pokok isi materi, kemudian mencatat kata-kata atau kalimat yang merasa belum di fahami,

Kegiatan Siwa:

- Siswa lebih teliti lagi dengan materi yang akan di diskusikan dan berusaha mencatat kata-kata atau kalimat yang belum di fahami dan itu di jadikan bahan pertanyaan kepada kelompok lain yang berkaitan dengan materinya.

4) Expand

Kegiatan Guru:

- Guru meminta siswa untuk mencatat pokok –pokok dari materi masing-masing kelompok, kemudian mengembangkan sendiri sesuai dengan pemahaman masing-masing.
- Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk ikut menyampaikan pendapatnya pada saat setiap kelompok memperesntasikan isi materinya.
- Guru memfasilitasi dan membatasi pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan masing-masing kelompok kepada permateri agar tidak keluar dari materi pembahasan.

Kegiatan Siswa:

- Siswa hendaknya mencatat inti dari materi yang di diskusikan kemudian masing-masing ketua kelompok dapat meminta personilnya untuk memberikan pendapatnya masih.
- Kelompok lain dapat ikut menyampaikan pendapatnya dengan mengacungkan tangan.
- Siswa menyampaikan isi materi dengan cara mudah di fahami oleh kemompok lain agar pertanyaan-pertanyaan yang muncul tidak keluar dari isi pembahasan.

c. Konformasi

1) Review

Kegiatan Guru:

- Guru meminta siswa masing-masing kelompok untuk menyampaikan atau menyimpulkan hasil diskusinya decara lisan mauoun tulisan.

Keiatan Siswa:

- Siswa mencatat dan menyampaikan kesimpulan materi yang telajh di bahas dan di diskusikan.

Brdasarkan kondisi-kondisi yang di dapatkan di atas sebelum peneliti menerapkan strategi MURDER maka peneliti berusaha menawarkan solusi untuk memperbaiki kondisi tersebut. Solusi yang peneliti tawarkan adalah strategi pemebelajaran MURDER (Mood,

Understand, Recall, Digest, Expand, Review) yaitu strategi atau metode yang dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa di dalam kelas.

Implikasi penerapan strategi pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*) dalam meningkatkan prestasi belajar Siswa

Dengan di terapkannya strategi pembelajaran MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review) dalam mata pelajaran PAI Pada kelas X SMA Plus Nurul Mubin NW Iwan Bongkot dapat mengubah gaya belajar siswa di dalam kelas dari kakunya beberapa siswa dalam berfiki, dari canggungnya siswa dalam memberikan pendapat-pendapatnya ataupun pertanyaan-pertanyaan yang terpendam dalam fikiran mereka sudah mampu mengtasi probelmatika – problematika tersebut. Walaupun ada beberapa kendala yang sedikit mengganggu berjalannya proses penerapan strategi tersebut di antaranya: singkatnya alokasi waktu yang di tentukan sekolah menjadi hanya 30 menit pembelajaran karena kondisi COVID 19 masih meraja lela, kurang lengkapnya media atau alat pembelajran seperti tidak adanya buku paket untuk siswa.

Meskipun adanya kendala-kendala tersebut, penerapan strategi pembelajaran MURDER ini dapat berjalan dengan baik sehingga dapat merubah hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi dan siswa dengan mudah memahami isi materi yang di berikan oleh guru dan mereka juga mampu mengembangkan serta mendemonstrasikan materi pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi pembahasan pada masing-masing pertemuan.

Menurut saya, di dalam proses pembelajaran untuk menghabiskan materi pelajaran secara menyeluruh dengan maksimal dalam waktu 30 menititubisa di katakan tidak mungkin. Karena didalam kegiatan pembuka saja kita butuh waktu kurang lebih 5/10 menit untuk menyapa dan memberikan siswa motivasi-motivasi agar mereka tidak ngantuk dan jenuh di dalam kelas, nah sedangkan untuk kegiatan inti menggunakan strategi MURDER ini membutuhkan waktu kurang lebih 60 menit untuk menerapkannya karena di dalm strategi ini langkah-langkah yang di gunakan lumayan memakan waktu sedikit lama karena di dalamnya membahas bagaimana kita menata ruangan dengan menyenangkan, kemudian pengembangan materi melalui diskusi dan lainnya.²⁵

Dengan kita sering di minta untuk mendefinisikan suatu materi, yang ibu tuliskan di papan kami merasa sedikit bisa mengukur kemampuan berpikir saya sejauh mana saya dapat memberikan pendapat saya sesuai pemahaman saya dan saya sudah merasa tidak malu lagi untuk mengeluarkan unek-unek atas kebingungan saya dalam memahami materi pelajaran karena ibu guru mengajar tidak memakai muka tegang”.²⁶

Impliksi atau dampak dari penerapan strategi pebelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*) adalah sebagai berikut;

a. Mood

- Suasana proses pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih efektif.
- Minat dan gairah belajar siswa menjadi semakin meningkat.

²⁵ Wawancara Bapak Khairul Anwar, QH.S.Pd., (hari Selasa, 22 September 2020, Pukul:08.50)

²⁶ Wawancara Siswa II, (Hari Rabu, 23 September 2020. Pukul: 10.15)

b. Understand

- Siswa mudah dalam memahami pelajaran.
- Siswa semakin giat belajar

c. Recall

- Siswa dapat berfikir kritis.
- Siswa mampu menunjukkan potensinya masing-masing.
- Siswa tidak merasa canggung di dalam kelas.
- Siswa tidak malu lagi bertanya di dalam kelas.

d. Digest

- Peserta didik dapat menggali lebih dalam materi pelajarannya.
- Siswa dapat mengukur kemampuan pemahamannya terhadap materi yang telah di pelajari.

e. Expand

- Peserta didik mampu mengembangkan materi pelajaran dengan mudah.
- Peserta didik dapat meningkatkan gaya berfikir.

f. Review

- Peserta didik secara kontinew mengulang materi pelajaran yang di berikan guru pada pertemuan sebelumnya.
- Peserta didik dengan mudah mengingat Kembali materi pelajaran.

Adapun untuk mengetahui sampai mana hasil belajar siswa atau tingkat prestasi siswa, maka guru mengadakan tes untuk para siswa yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan dan pemahaman siswa pada materi yang telah di pelajari baik sebelum di terapkannya strategi pembelajaran MURDER, Seorang guru perlu melakukan penilaian, sedangkan untuk menentukan apakah pemahaman siswa meningkat atau tidak di perlukan adanya kriteria-kriteria. Adapun kriteria pemahaman yang dapat di gunakan sebagai berikut : Nilai 9-10= sangat baik (A), 8-9 = baik (B) , 6-7= cukup (C) , dan 4-5= kurang (D).²⁷

SIMPULAN

Proses penerapan strategi MURDER di bagi menjadi 3 langkah atau tiga bagian yaitu: *Pertama*, Eksplorasi terdiri dari: Mood (Suasana hati) yaitu sebelum masuk kelas guru memberikan informasi atau fenomena-fenomena kehidupan yang menarik. *Ke dua*, Elaborasi terdiri dari : Understand (pemahaman) yaitu siswa hendaknya membaca bagian materi yang akan dipelajari tanpa harus diwajibkan untuk menghafalkannya akan tetapi memahami maksud dari isi materi tersebut, Recall (pengulangan) yaitu adanya timbal balik antara guru dengan siswa di dalam kelas, Digest (Penelaahan) yaitu peserta didik hendaknya terus mengulang membaca materi tersebut sampai ke titik pembahasan, kemudian mencatat hal-hal yang belum di fahami agar di tanyakan kepada guru pada pertemuan selanjutnya, Expand (Pengembangan) yaitu guru memberikan tugas-tugas yang dapat mengembangkan pemikiran siswa atas pemahamannya terhadap materi.

Ke tiga, konformasi terdiri dari: Review yaitu guru menanyakan Kembali materi pelajaran pada pertemuan yang akan datang. Dengan menggunakan strategi pembelajaran MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review), hasil atau prestasi belajar siswa kelas X SMA Plus Nurul Mubin NW Iwan Bongkot lebih baik dari sebelumnya, yang awalnya

²⁷ Wawancara Bapak Marjan, .QH.S.Pd.I

beberapa orang di antara mereka masih belum mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya kini sudah bisa mengatasi hal tersebut dan dari mendapatkan nilai rata-rata ini menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Annurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ansori, Hasaniyah. 2016. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta Timur: Yudisthira.
- Any, J.I. 2001. *Pemanfaatan Sumber-Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran di SMP 2 Labapisu Kabupaten Tegal (Doctoral Dissertation)*. Universitas Negeri Semarang.
- Hamzah. 2006. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada.
- Jamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remajan Rosdakarya.
- Prasetya, Ahmadi. 2005. *SBM (Strategi Belajar Mengajar)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono. 2015. *Cooprative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surya, Muhammad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Pustaka Bani Quraisy.
- Suyono, Hariyanto. 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada.
- Wiyani. 2016. *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Zogara, Arifin. 2020. *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia.